

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang sangat cepat dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bila dimanfaatkan dengan maksimal. Teknologi informasi yang canggih telah merambah di berbagai kehidupan masyarakat dibuktikan dengan mudahnya mendapatkan informasi yang diperlukan (Roziqin dkk., 2021). Kemajuan teknologi informasi tidak hanya mempengaruhi sektor bisnis, tetapi juga sektor-sektor lain, seperti kesehatan, pendidikan, pemerintahan, dan lain-lain. Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor penting yang mendapat perhatian besar dari pemerintah merupakan salah satu sektor pembangun yang sangat potensial untuk dapat diintegrasikan dengan kehadiran teknologi informasi (Dewi, 2020).

Bentuk dari kemajuan teknologi informasi dalam bidang kesehatan adalah Rekam Medis Elektronik (RME). Manfaat yang dapat diperoleh diantaranya dalam aspek ekonomi seperti penghematan biaya, penghindaran biaya, peningkatan pendapatan, kontribusi terhadap laba, dan peningkatan produktivitas, aspek klinis seperti memudahkan akses informasi klinis (berupa data riwayat kesehatan untuk konsultasi lanjutan pasien), mengurangi kesalahan dalam memberikan pelayanan, meningkatkan keselamatan pasien, memberikan pelayanan edukasi yang dapat disesuaikan dengan pendidikan pasien agar dapat dengan mudah tersampaikan, dokumentasi yang ditingkatkan, dan aspek akses informasi seperti komunikasi antara dokter-pasien terjalin dengan baik, membantu dalam proses pengambilan keputusan klinis berdasarkan pedoman dan protokol, memudahkan koordinasi perawatan, serta mendukung dalam proses pengukuran kualitas pelayanan, pelaporan dan peningkatan mutu pelayanan.

Menurut Scott *dalam* (Pusparani dkk., 2019) Rekam Medis Elektronik atau *Electronic Medical Record* (EMR) adalah istilah umum untuk sistem informasi kesehatan terpadu yang berbasis komputer dan dapat diakses ditempat pasien melakukan perawatan. Sebuah sistem RME dapat dimanfaatkan dalam pengaturan

yang paling klinis yang meliputi praktek dokter swasta, fasilitas perawatan, dan rawat jalan, rawat inap, trauma, intensif dan dikelola pengaturan perawatan.

Pengembangan sistem informasi kesehatan seperti Rekam Medis Elektronik (RME), salah satunya dapat diterapkan pada instansi pelayanan kesehatan yaitu Klinik. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2014 pasal 1, Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan *perorangan* yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/ atau spesialistik.

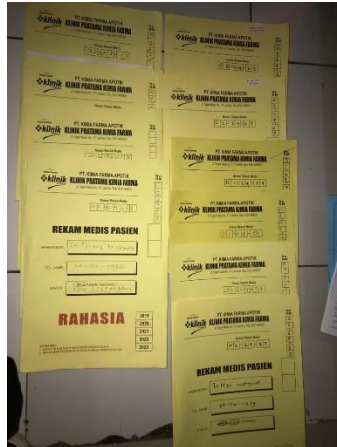
Salah satu klinik yang ada di wilayah Jember yaitu Klinik Pratama Kimia Farma Jember. Klinik Pratama Kimia Farma Jember merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang melayani pelayanan pemeriksaan umum, gigi dan KIA yang terletak di jalan Gajah Mada No.103 Jember. Jumlah kunjungan pasien tahun 2020, pada 3 Poli tersebut mencapai 20416 pasien, dengan jumlah kunjungan pasien tiap bulan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kunjungan pasien Klinik Kimia Farma Jember Tahun 2021

Bulan	Poli			Jumlah
	Umum	KIA	Gigi	
Januari	1425	31	74	1530
Februari	1493	22	87	1602
Maret	1768	29	139	1936
April	1689	39	122	1850
Mei	1386	32	114	1532
Juni	1691	27	141	1859
Juli	1526	29	38	1593
Agustus	1060	29	72	1161
September	1627	39	107	1773
Oktober	1514	27	133	1674
November	1690	23	138	1851
Desember	1843	52	160	2055
TOTAL				20416

Sumber : Data primer Klinik Pratama Kimia Farma Jember (2021)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti mendapatkan bahwa pencatatan berkas rekam medis dilakukan secara manual. Pencatatan rekam medis yang masih menggunakan kertas akan menyebabkan kesulitan dalam melakukan proses penyimpanan data cadangan atau *backup*. Tidak adanya *backup* secara elektronik serta proses penulisan yang buruk dapat mengakibatkan kesalahan pembacaan oleh petugas medis lainnya (Nasirruddin, 2018). Berkas rekam medis manual tentunya membutuhkan tempat penyimpanan atau ruang *filing*, dan berdasarkan data kunjungan pasien pada tabel 1.1, penyimpanan berkas rekam medis membutuhkan tempat yang luas karena angka kunjungan pasien yang tinggi serta ditambah belum dilaksanakannya kegiatan retensi sejak Klinik didirikan. Belum dilaksanakannya retensi berkas RM, dikarenakan pertelaan berkas aktif dan inaktif dilaksanakan secara manual dan membutuhkan waktu yang lama. Retensi rekam medis menurut Depkes RI (2006) adalah suatu kegiatan pengurangan berkas rekam medis dari rak penyimpanan dengan penentuan jangka waktu penyimpanan berkas rekam medis ditentukan atas dasar nilai kegunaan tiap-tiap berkas rekam medis. Proses pemisahan atau pertelaan rekam medis yang manual dapat menambah beban kerja petugas rekam medis. Masalah lain juga ada pada pencatatan penggunaan nomor RM dan kunjungan pasien yang menggunakan *Google sheets*. Hal tersebut menyebabkan petugas yang memiliki akses pada link *Google sheets* dapat menginput nomor RM yang sama karena tidak adanya *warning* atau peringatan terhadap penginputan data dengan nomor RM yang sama. Hal ini dapat menyebabkan penggunaan nomor RM yang sama pada pasien yang berbeda seperti pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Berkas dengan nomor RM sama

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, diketahui komputer sangat diperlukan dan berperan penting untuk membuat rekam medis elektronik yang mencakup proses pencatatan rekam medis secara elektronik, pelaporan, dan retensi berkas rekam medis. Dengan adanya sistem informasi rekam medis elektronik dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dan dapat meningkatkan kinerja petugas serta meningkatkan pelayanan kesehatan. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul “Perancangan dan Pembuatan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Berbasis *Web* di Klinik Pratama Kimia Farma Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka penulis membuat rumusan masalah yaitu “Bagaimana perancangan dan pembuatan rekam medis elektronik rawat jalan berbasis *web* di Klinik Pratama Kimia Farma Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang dan membuat rekam medis elektronik rawat jalan berbasis *web* di Klinik Pratama Kimia Farma Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kebutuhan *user* dalam perancangan dan pembuatan rekam medis elektronik rawat jalan berbasis *web* di Klinik Pratama Kimia Farma Jember.

- b. Membuat *prototype* rekam medis elektronik rawat jalan berbasis *web* di Klinik Kimia Farma Jember.
- c. Menyesuaikan *prototype* rekam medis elektronik rawat jalan berbasis *web* dengan keinginan *user*.
- d. Membuat rekam medis elektronik rawat jalan berbasis *web* di Klinik Pratama Kimia Farma Jember.
- e. Melakukan testing rekam medis elektronik rawat jalan berbasis *web* di Klinik Pratama Kimia Farma Jember.
- f. Melakukan evaluasi rekam medis elektronik rawat jalan berbasis *web* di Klinik Pratama Kimia Farma Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat menerapkan kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang telah diterima selama kuliah yaitu menggunakan bahasa pemrograman dan mendapatkan pengalaman untuk dasar kedepannya.

1.4.2 Bagi Klinik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja dan menjadi suatu ide untuk sistem informasi yang sudah berjalan di Klinik Kimia Farma Jember sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Untuk dijadikan referensi penelitian bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.